

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Covid-19 telah berdampak pada berbagai faktor kehidupan dimulai dari kesehatan, ekonomi, sosial maupun pendidikan. Salah satunya pada sektor pendidikan di beberapa Negara menutup fasilitas pendidikan sekolah maupun universitas diharapkan bisa memutus penyebaran Covid-19. Hal ini dilakukan untuk mengurangi penyebaran Covid-19 dikarenakan jika fasilitas sekolah atau universitas tidak ditutup kemungkinan besar sebanyak 663.339.947 pelajar terpapar virus, oleh karena itu beberapa Negara lebih memilih menutup sekolah maupun universitas meskipun proses tersebut mengganggu proses belajar ratusan juta pelajar di dunia (Indri Oktaviani, 2020).

Pembelajaran daring adalah sebuah perubahan dalam pendidikan yang menyangkut teknologi informasi di dalam penelaahan. Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran jarak jauh dengan sekumpulan pola pengajaran yang didalamnya terdapat proses pembelajaran yang dilakukan secara terpisah dari aktivitas belajar (Mustofa, 2019). Pembelajaran daring yang diakses menggunakan jaringan internet dan web 2.0 (Alessandro, 2018), artinya “bahwa penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan internet sebagai sistem”. Pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran daring biasanya media pembelajaran

yang berbasis teknologi atau yang biasa dikenal dengan *e-learning* (Nair, 2017).

Dalam proses belajar masing-masing individu memiliki gaya belajar yang berbeda. Hal ini berhubungan dengan pandemi serta mengharuskan peserta didik belajar di rumah atau pembelajaran daring dapat mempengaruhi gaya belajar setiap individu. Dikarenakan hal ini pada saat proses pembelajaran akan sangat bergantung pada gaya atau cara belajar peserta didik, disamping sifat pribadi dan kemampuan intelektualnya. Kecerdasan majemuk yang lebih dominan dimiliki setiap peserta didik dalam menentukan gaya belajar setiap individu. Kurang efektifnya pembelajaran dikelas pendidik dapat melihat dari gaya belajar peserta didik yang berbeda. D. Pratiwi (2014) mengemukakan bahwa yang mampu dan berhasil mengikuti proses belajar di kelas dengan gaya belajar yang diterapkan pengajar hanya sebanyak 30% karena mereka mempunyai gaya belajar yang sama. Sebanyak 70% peserta didik menempuh kesulitan ketika mengikuti pendidikan di kelas, lantaran peserta didik mempunyai gaya belajar berbeda dengan apa yang diterapkan pengajar di kelas.

Gaya belajar bisa dibedakan dalam 3 bagian besar, ialah gaya belajar visual, auditorial serta kinestetik. Gaya belajar visual merupakan gaya belajar dengan mengandalkan indra penglihatan semacam memandang, mendengarkan, serta sejenisnya, Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar dalam mengandalkan indra rungu, sebaliknya gaya belajar kinestetik

merupakan gaya belajar dengan metode mempraktikkan langsung, bergerak, bekerja, serta memegang (Kernacki, 1999).

Gaya belajar yang tidak sesuai dengan kemampuan atau tingkat pemahaman setiap mahasiswa dapat juga membengaruhi hasil belajar yang diterima setelah mengikuti pembelajaran dikelas. Dalam proses pendidikan, hasil belajar merupakan perihal yang sangat bermanfaat dalam memperkirakan sepanjang mana pertumbuhan tingkatan keberhasilan siswa dalam proses belajar yang telah dicoba. Hasil belajar adalah untuk melihat keahlian individu dalam melakukan suatu tahap pendapatan pengetahuan belajar di dalam suatu kompetisi dasar (Sanjaya, 2005). Untuk mencapai hasil yang diharapkan, tentu sudah seharusnya pengajar dapat merancang metode pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

Hasil penelitian yang dilakukan Chania Yen, Haviz, & Dewi (2016) ditemukan sebagian besar mempunyai gaya belajar visual serta sangat sedikit yang mempunyai gaya belajar kinestetik, 69, 1% anak didik memilah gaya belajar kinestetik, 25, 35% anak didik memiliki gaya belajar auditorial, sebaliknya gaya belajar kinestetik sangat sedikit dipakai oleh anak didik sebesar 5, 63%.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Rijal & Bachtiar (2015), hasil deskriptif menunjukkan gaya belajar anak didik di SMA Negeri 1 Ajangele Kabupaten Bone kebanyakan memiliki metode gaya belajar visual sebanyak 90 atau 42%. Gaya belajar auditori sebanyak 66 atau 31%. Kinestetik

sebanyak 25 atau 17%. Selebihnya metode gaya belajar gabungan hanya sebesar 10%.

Gaya belajar masing – masing individu yang berbeda tentunya mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari keberhasilan belajar seseorang untuk memperoleh akhir poin belajar yang sudah ditetapkan. Tingkatan atau ukuran dari kesuksesan yang dapat diperoleh seorang berdasarkan keahlian belajar yang dihasilkan setelah dilakukan penilaian berbentuk ujian serta biasanya ditampilkan dalam nilai dan angka tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan psikologis, emosi, ataupun fisik (Dimiyati & Mudjiono, 2009)

Sedangkan menurut Supardi Suharjono & Suharsimi Arikunto (2009) bahwa hasil belajar adalah perubahan pola perilaku seorang yang meliputi aspek afektif, kognitif, serta psikomotor sesudah mencontohi kegiatan belajar tertentu yang tingkatan derajat perubahannya sangat ditetapkan oleh faktor yang terdapat dalam diri siswa serta keadaan warga yang mempengaruhinya. Menurut Mulyasa (2006), hasil belajar merupakan performa belajar partisipan didik secara totalitas, yang jadi indikator kompetensi dasar serta derajat pergantian sikap yang bersangkutan. Studi pendahuluan yang dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA pada Mahasiswa Semester II D3 Keperawatan tentang gaya belajar dan hasil belajar pada mata kuliah KD (Keperawatan Dasar), menggunakan kuesioner wawancara yang sebelumnya diberikan. Studi pendahuluan gaya belajar dilakukan dengan cara wawancara mendapatkan hasil bahwa gaya belajar yang paling diminati atau paling

banyak diterapkan mahasiswa mahasiswi D3 keperawatan yaitu gaya belajar kinestetik. Hasil belajar mahasiswa D3 keperawatan semester II rata – rata memiliki nilai B dan BC, dari data yang diambil nilai hasil belajar yang meningkatkan adalah nilai tugas sedangkan nilai UTS dan UAS rendah.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Gaya belajar merupakan salah satu elmen penilai terhadap keberhasilan murid dalam belajar. Sulistiyarni & Sukardi (2016), menyatakan Gaya pembelajaran ini adalah kombinasi dari kebiasaan menerima ingatan seseorang dan bagaimana mengelola dan mengadaptasi penjelasan atau pengetahuan yang diperoleh. Sementara hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang setelah mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru di kelas. (Sudjana, 2005).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa gaya belajar mahasiswa yang paling menonjol yaitu gaya belajar kinestetik. Untuk hasil belajar mahasiswa didapatkan hasil bahwa nilai yang didapatkan Mahasiswa D3 Keperawatan Semester 2 dengan mata kuliah Keperawatan Dasar dengan nilai rata – rata B dan BC, nilai yang paling mempengaruhi adalah nilai tugas sedangkan nilai UTS dan UAS rendah.

Atas dasar masalah pada data sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan gaya belajar dengan hasil belajar

mahasiswa keperawatan menggunakan sistem pembelajaran daring di Unissula?"

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Keperawatan Menggunakan Sistem Pembelajaran Daring di Unissula.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gaya belajar mahasiswa keperawatan.
- b. Mengetahui hasil belajar mahasiswa keperawatan.
- c. Menganalisis Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Keperawatan Menggunakan Sistem Pembelajaran Daring di Unissula.

#### 3. Bagi masyarakat

Untuk memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik, diharapkan bisa sebagai kelebihan dalam proses belajar.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

#### 1. Profesi

Dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai hubungan gaya belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran daring

#### 2. Institusi

Untuk mengetahui gaya belajar mahasiswa itu seperti apa? Sehingga institusi bisa menyiapkan lebih maksimal lagi metode pembelajaran yang harus yang harus diterapkan.





